

Pengaruh Literasi Keuangan dan Urgensi Kebutuhan terhadap Keputusan Penggunaan Pinjaman Online (Studi Kasus di Kelurahan Cipamokolan)

Lela Nur Indah Sari

Program Studi Akuntansi, Universitas Teknologi Digital, 40613, Indonesia
lela10221018@digitechuniversity.ac.id

Cepi Saepuloh

Program Studi Akuntansi, Universitas Teknologi Digital, 40613, Indonesia
cepisaepuloh@digitechuniversity.ac.id

Abstract

This research seeks to understand how a person's level of financial literacy and urgency of needs affects on individuals' decisions to utilize online loans. A fusion of primary and secondary data is utilized in this research. To define the study sample, a purposive sampling method was integrated into a non-probability framework. Based on the population of Generation Z and Millennials residing in Kelurahan Cipamokolan, a total of 8,028 individuals met the age criteria. Therefore, 99 respondents were selected as the sample using the Slovin formula. The respondents are from Generation Z and Millennials, aged between 18 to 35 years, residing in the Cipamokolan Subdistrict. The analytical method employed in this research is Multiple Regression Analysis, which was executed using SPSS version 26. The findings reveal that financial literacy significantly impacts individuals' decisions to use online loans, while the urgency of needs also contributes significantly to this decision. Moreover, financial literacy and urgency of needs collectively influence the choice to take online loans. These two variables account for 43.9% of the decision-making process, while other external factors account for the remaining percentage. This highlights that an individual's use of online loans is driven by both their financial knowledge and the pressing nature of their needs. The outcomes of this study are expected to serve as a valuable reference for digital-related initiatives and future research financial service providers to enhance financial education and assist individuals in making more informed financial decisions.

Keywords: *Financial Literacy, Online Loans, Urgency of Needs*

Abstrak

Studi ini dimaksud untuk meneliti sejauh mana literasi keuangan serta urgensi kebutuhan berkontribusi terhadap preferensi individu dalam mengakses pinjaman online. Untuk mendukung analisis, penelitian ini bergantung pada data primer dan sekunder untuk mendapatkan hasil analisis yang lebih akurat. Untuk menentukan sampel, penelitian ini mengadopsi *purposive sampling* dalam metode *non-probability*

sampling. Berdasarkan populasi masyarakat Generasi Z dan Milenial yang berdomisili di Kelurahan Cipamokolan, jumlah populasi yang memenuhi kriteria usia ini adalah sebanyak 8.028 jiwa, maka ditetapkan sebanyak 99 responden sebagai sampel menggunakan rumus Slovin. Penelitian ini melibatkan partisipan dari Generasi Z dan Milenial dengan rentang usia 18 hingga 35 tahun yang berdomisili di sekitar Kelurahan Cipamokolan. Dalam penelitian ini, data dianalisis menggunakan teknik regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS 26. Berdasarkan hasil analisis, literasi keuangan terbukti memiliki dampak signifikan terhadap keputusan dalam pemanfaatan layanan pinjaman online, juga terdapat pengaruh signifikan antara urgensi kebutuhan terhadap keputusan penggunaan pinjaman online. Keputusan seseorang dalam menggunakan pinjaman online ditentukan secara bersamaan oleh literasi keuangan dan tingkat urgensi kebutuhan. Selain itu, kedua variabel tersebut berkontribusi sebesar 41,3% terhadap keputusan penggunaan pinjaman online, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor eksternal lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan seseorang dalam menggunakan pinjaman online tidak hanya bergantung pada pemahaman keuangan, tetapi juga pada tingkat kebutuhan mendesaknya. Implikasi dari hasil penelitian ini menjadi referensi bagi penyedia layanan keuangan digital untuk memperbaiki edukasi keuangan bagi pengguna, serta membantu individu dalam mengambil keputusan keuangan yang lebih bijak.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Pinjaman Online, Urgensi Kebutuhan

I. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi telah membawa inovasi di banyak bidang, termasuk bidang keuangan dengan hadirnya *Financial Technology (Fintech)*. Dalam kurun waktu beberapa tahun belakangan, perkembangan fintech menunjukkan pertumbuhan yang sangat cepat (Fitriani and Purwanti, 2024). Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tingkat penggunaan Fintech di Indonesia mengalami lonjakan signifikan, dari hanya 7% pada periode 2006–2007 menjadi 78% pada tahun 2017, dengan total nilai transaksi mencapai Rp 202,7 triliun (OJK 2017). Layanan *Fintech* yang berkembang di Indonesia mencakup *crowdfunding*, *microfinancing*, *peer-to-peer (P2P) lending*, agregator pasar, sistem pembayaran, serta manajemen risiko dan investasi (Frederica et al. 2023). Fenomena ini menunjukkan pergeseran perilaku masyarakat dalam mengakses layanan keuangan, khususnya di kalangan Generasi Z dan Milenial. Beberapa penelitian sebelumnya menyatakan bahwa literasi keuangan dan kebutuhan mendesak menjadi faktor utama yang mendorong individu menggunakan layanan pinjaman online (Putri and Priono, 2024). Sehingga sangat penting untuk melanjutkan penelitian guna mengetahui bagaimana kedua faktor tersebut memengaruhi preferensi masyarakat dalam menggunakan layanan pinjaman berbasis digital, mengingat dampaknya yang signifikan terhadap perilaku keuangan individu di era digital.

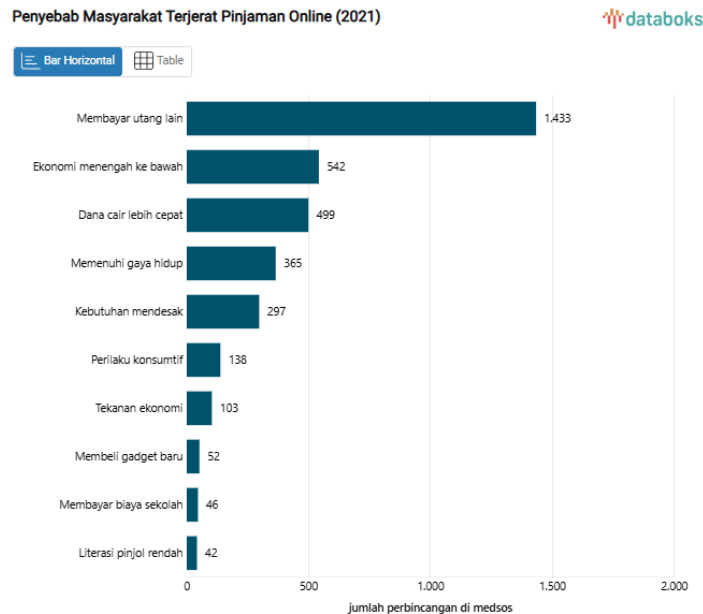
Di antara berbagai layanan *fintech*, P2P *lending* termasuk yang paling sering digunakan, atau lebih populer disebut dengan istilah pinjaman online. *Fintech lending* didasarkan pada regulasi yang tercantum dalam Peraturan OJK No. 77/POJK.01/2016, layanan ini dirancang untuk mempermudah interaksi antara kreditur dan debitur melalui teknologi digital (OJK 2024). Pinjaman online semakin populer karena prosesnya lebih cepat dan persyaratannya lebih mudah dibandingkan dengan lembaga keuangan tradisional. Menurut Feriyanto, dkk (2024) model ini memperluas akses pembiayaan bagi pihak yang mengalami kesulitan memperoleh dukungan dari lembaga keuangan tradisional, sehingga memberikan peluang ekonomi yang lebih inklusif. Laporan OJK menunjukkan bahwa total pinjaman online di Indonesia mencapai Rp 66,79 triliun pada Juni 2024, jumlah ini lebih tinggi dibandingkan periode sebelumnya, di mana total pinjaman hanya mencapai Rp 52,70 triliun (OJK 2024).

Namun, di balik kemudahan tersebut, banyak individu terjatut utang karena kurangnya pertimbangan dalam memanfaatkan pinjaman online. Generasi muda, terutama Gen Z dan Milenial, merupakan kelompok pengguna terbesar layanan ini. Data OJK (2024) menunjukkan bahwa 59% rekening dalam layanan P2P *lending* dimiliki oleh individu berusia 19-34 tahun, sementara 50% dari total pinjaman juga disalurkan kepada kelompok usia tersebut. Ironisnya, 37,17% dari kredit macet pinjaman online berasal dari Gen Z dan Milenial (OJK 2024), menandakan tingginya risiko gagal bayar akibat keputusan keuangan yang kurang bijak.

Kurangnya literasi keuangan menjadi salah satu faktor yang berperan dalam fenomena ini. Data dari SNLIK 2024 menunjukkan bahwa literasi keuangan di Indonesia bertumbuh signifikan dari 49,68% pada 2022 menjadi 65,43% pada 2024. Kendati mengalami kenaikan, angka literasi keuangan di Indonesia masih belum setinggi negara-negara ASEAN lainnya, seperti Singapura (98%), Malaysia (85%), dan Thailand (82%). Pemahaman yang kurang terhadap konsep keuangan membuat individu rentan terhadap masalah finansial, termasuk kesulitan dalam mengelola pinjaman online (Budiliana and Saepuloh 2024).

Selain tingkat literasi keuangan, faktor lain yang turut memengaruhi keputusan individu dalam mengakses pinjaman online adalah tingkat urgensi kebutuhannya. Kondisi mendesak seperti biaya kesehatan, pendidikan, atau kehilangan pekerjaan sering kali mendorong individu untuk mengambil pinjaman tanpa mempertimbangkan kemampuan membayar. Widjaja (2022) menyebutkan bahwa dalam situasi mendesak, individu cenderung mengambil keputusan keuangan secara impulsif tanpa memperhitungkan risiko suku bunga tinggi dan biaya tambahan lainnya. Data dari Databoks (2022) juga menunjukkan bahwa alasan utama masyarakat menggunakan pinjaman online adalah kebutuhan mendesak dan pembayaran utang lain.

Pengaruh Literasi Keuangan dan Urgensi Kebutuhan Terhadap Keputusan Penggunaan Pinjaman Online (Studi Kasus Pada Masyarakat Di Kelurahan Cipamokolan)



Gambar 1. Data penyebab masyarakat terjebak pinjaman online

Sumber : <https://databoks.katadata.co.id> (2022)

Sejumlah penelitian sebelumnya telah meneliti berbagai faktor yang memengaruhi keputusan seseorang dalam menggunakan pinjaman online. Muzakiyah, Sulistiyowati, and Sari (2024) menemukan bahwa individu dengan literasi keuangan tinggi lebih bijak dalam menggunakan layanan pinjaman online. Sementara itu, Azis and Sopingi (2024) menunjukkan bahwa urgensi kebutuhan dapat menjadi faktor dominan dalam keputusan penggunaan pinjaman online, bahkan bagi individu dengan literasi keuangan yang baik. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman yang lebih luas mengenai isu yang diteliti, serta menjadi referensi dalam upaya meningkatkan literasi keuangan dan kesadaran terhadap risiko pinjaman online di kalangan generasi muda, dengan fokus pada Gen Z dan Milenial. Dengan mempertimbangkan permasalahan yang telah disampaikan, penulis mengangkat topik penelitian berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan Dan Urgensi Kebutuhan Terhadap Keputusan Penggunaan Pinjaman Online”**.

Tujuan Penelitian

- 1) Menjelaskan pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan seseorang dalam menggunakan pinjaman online
- 2) Menjelaskan pengaruh urgensi kebutuhan terhadap keputusan penggunaan pinjaman online
- 3) Mengidentifikasi hubungan antara literasi keuangan dan urgensi kebutuhan dalam memengaruhi keputusan penggunaan pinjaman online.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Financial Technology

Teknologi yang digunakan untuk mempermudah aktivitas keuangan, seperti pembayaran, peminjaman, investasi, dan pengiriman uang secara optimal dan hemat waktu tanpa batasan waktu dan lokasi, dengan memanfaatkan perkembangan teknologi digital (Ana dkk, 2020). Fintech merupakan inovasi dalam sektor layanan keuangan yang menggunakan teknologi sebagai sarana utama. Umumnya, produk fintech berbentuk sistem terintegrasi yang dirancang untuk mengelola transaksi keuangan tertentu secara efisien (OJK 2024).

Pinjaman Online

Menurut Supriyanto and Ismawati (2019), model pendanaan berbasis pinjaman online memanfaatkan teknologi finansial guna menyediakan solusi pembiayaan yang lebih efisien dan efektif. Dengan adanya teknologi ini, masyarakat dapat mengakses pinjaman dengan lebih mudah tanpa terbatas oleh ruang dan waktu, selama perangkat mereka, seperti ponsel pintar atau komputer, memiliki koneksi internet. Berdasarkan penelitian Aji and Bagana (2024) beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur minat dalam menggunakan layanan pinjaman online adalah sebagai berikut:

- 1) Kecepatan Proses Pengajuan
- 2) Keamanan Data
- 3) Biaya dan Suku Bunga
- 4) Kebutuhan Finansial
- 5) Tenor Pinjaman
- 6) Limit Pinjaman

Literasi Keuangan

Literasi keuangan mengacu pada sejauh mana seseorang mampu memahami serta menerapkan konsep keuangan yang dimilikinya sehingga dapat mengelola keuangan dengan efektif Winarti and Supyan (2021). Sedangkan menurut Arianti B.F (2021) literasi keuangan merupakan kombinasi antara wawasan, kemampuan, serta kepercayaan diri yang mendasari cara seseorang bersikap dan bertindak dalam mengelola keuangan. Tujuannya adalah untuk memperkuat pengambilan keputusan finansial demi tercapainya kesejahteraan.

Menurut Choerudin, et al (2023) indikator yang mempengaruhi literasi keuangan meliputi:

- 1) Mengetahui konsep dasar keuangan
- 2) Memahami dan mengelola tabungan serta pinjaman
- 3) Kemampuan mengelola keuangan pribadi
- 4) Keterampilan dalam membuat keputusan keuangan yang tepat
- 5) Pengetahuan tentang produk keuangan

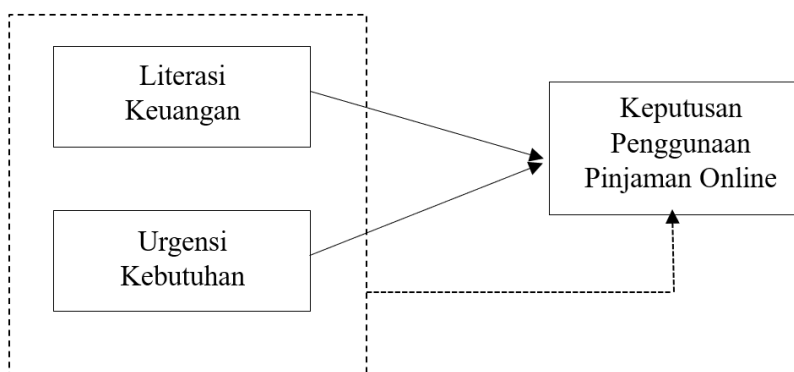
Urgensi Kebutuhan

Menurut Kurniawan, P., & Budhi (2019), urgensi kebutuhan adalah kebutuhan yang saat ini juga harus segera dipenuhi dan tidak bisa ditunda, meskipun akibatnya mungkin berbeda. Urgensi kebutuhan biasanya muncul tanpa perencanaan sebelumnya dan memiliki sifat kritis, genting, atau darurat, yang memerlukan pemenuhan segera. Kebutuhan ini seringkali memiliki dampak signifikan, bahkan dapat berhubungan dengan keselamatan jiwa jika tidak segera dipenuhi.

Berdasarkan penelitian Azis and Sopingi (2024) indikator pengukuran urgensi kebutuhan yang memaksa individu untuk mencari solusi cepat terdiri dari beberapa indikator sebagai berikut :

- 1) Perubahan Situasi Hidup yang Tidak Terduga
- 2) Keterbatasan Akses ke Sumber Pembiayaan Lain
- 3) Keterbatasan Waktu untuk Mencari Alternatif
- 4) Keterbatasan Sumber Pendapatan

Pengembangan Hipotesis



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2025

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Penggunaan Pinjaman Online

Dalam penelitian (Putri & Priono, 2024) temuan tersebut memperlihatkan bahwa pemahaman keuangan berperan dalam menentukan sejauh mana seseorang bijak dalam penggunaan pinjaman online. Individu dengan pemahaman keuangan yang matang dapat menghindari terjadinya utang yang tidak terkontrol serta menjamin bahwa setiap keputusan keuangan dibuat dengan pertimbangan yang tepat. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi tidak menutup kemungkinan tetap menggunakan layanan pinjaman online, tetapi bukan semata-mata untuk konsumsi yang bersifat konsumtif. Sebaliknya, mereka dapat memanfaatkannya secara lebih

produktif seperti untuk modal usaha, investasi, atau transaksi penting lainnya yang dapat memberikan keuntungan jangka panjang. Dengan literasi keuangan yang matang, seseorang dapat menjadi lebih cakap dalam mengelola utang agar tidak lepas kendali serta memastikan bahwa keputusan keuangan didasarkan pada analisis yang matang.

Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Muzakiyah, Sulistiyowati, & Sari, 2024) ; (Haikal & Wijayangka, 2021) ; (Ratuarat, Kiak, & Tiwu, 2024) ; (Frederica, Magdalena, Gunarso, Anatasia, & Cici, 2023) ; (Hidayanti, Wiryaningtyas, Ariyantiningasih, & Ciptasari, 2023) ; Penelitian ini menemukan bahwa literasi keuangan berperan dalam memengaruhi keputusan individu dalam memanfaatkan pinjaman online. Mengacu pada hasil temuan tersebut, hipotesis pertama dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

H1 : Literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap keputusan penggunaan pinjaman online

Pengaruh Urgensi Kebutuhan terhadap Keputusan Penggunaan Pinjaman Online

Dalam penelitian (Azis & Sopingi, 2024) urgensi kebutuhan berpengaruh terhadap keputusan penggunaan pinjaman online. Faktor urgensi kebutuhan memiliki peran dalam menentukan apakah seseorang akan menggunakan layanan pinjaman online atau tidak, karena ketika seseorang menghadapi kebutuhan mendesak yang tidak dapat ditunda, mereka lebih cenderung mencari akses pendanaan cepat, seperti pinjaman online meskipun terdapat risiko bunga yang tinggi.

Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Ediwijoyo & Saefudin, 2021) ; (Maulidina & Hermawati, 2024) mengungkapkan bahwa faktor kebutuhan mendesak memberikan dampak terhadap keputusan masyarakat dalam menggunakan pinjaman online. Data riset juga menunjukkan bahwa kebutuhan mendesak merupakan faktor utama dalam keputusan penggunaan pinjaman online semakin memperkuat hipotesis ini. Maka, individu yang mengalami kebutuhan mendesak akan lebih mungkin memanfaatkan pinjaman online demi memperoleh dana dengan segera, sehingga ditarik hipotesis yaitu

H2 : Urgensi Kebutuhan berpengaruh terhadap keputusan penggunaan pinjaman online

Pengaruh Literasi Keuangan dan Urgensi Kebutuhan terhadap Keputusan Penggunaan Pinjaman Online

H3 : Literasi Keuangan dan Urgensi Kebutuhan berpengaruh terhadap Keputusan Penggunaan Pinjaman Online.

III. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan data primer sebagai basis utama. Filsafat positivisme menjadi landasan pendekatan ini, di mana penelitian dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu melalui analisis numerik dan teknik statistik (Sugiyono 2021). Data dikumpulkan melalui survey dengan memanfaatkan kuesioner yang disebarluaskan secara digital via Google Form kepada responden generasi Z dan milenial di Kelurahan Cipamokolan. Selain data primer, penelitian ini juga memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari sumber-sumber relevan seperti buku, jurnal, artikel, serta data resmi pemerintah. Seluruh data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dengan bantuan SPSS versi 26 untuk pengujian hipotesis. Keakuratan hasil dalam penelitian kuantitatif bergantung pada penggunaan instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, serta penerapan analisis statistik yang sesuai (Fitriani and Manjaleni 2023).

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian mencakup generasi muda Gen Z dan Milenial di Kelurahan Cipamokolan, Kecamatan Rancasari, Kota Bandung. Dari total 21.866 penduduk, kelompok usia 18-35 tahun berjumlah 8.028 jiwa. Dalam menentukan sampel yang tepat penelitian ini mengandalkan pendekatan *non-probability sampling*, yang mengakibatkan distribusi peluang menjadi tidak merata di antara anggota populasi. Penelitian ini menerapkan teknik *purposive sampling* guna menjamin bahwa sampel yang diambil memenuhi kriteria spesifik yang selaras dengan tujuan studi (Sugiyono, 2021). Kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel adalah individu yang: (1) berusia antara 18 hingga 35 tahun, (2) berdomisili di Kelurahan Cipamokolan, dan (3) memiliki pengalaman menggunakan layanan pinjaman online. Perhitungan menggunakan rumus Slovin dengan margin of error 10% menghasilkan jumlah sampel yang ditetapkan, yaitu 99 responden.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mengandalkan metode survei dalam proses pengumpulan data dari partisipan, di mana kuesioner digunakan sebagai instrumen utama (Sugiyono, 2021). Penelitian ini memanfaatkan data primer dan sekunder sebagai referensi utama. Sumber data sekunder meliputi jurnal ilmiah, buku-buku akademik, publikasi resmi pemerintah, serta artikel-artikel yang relevan (Ardianto 2019). Sementara itu, data primer dikumpulkan langsung dari responden, yaitu generasi Z dan Milenial di Kelurahan Cipamokolan, melalui penyebaran kuesioner via Google Form yang dibagikan melalui WhatsApp, mempertimbangkan kemudahan akses dan kedekatan peneliti dengan responden.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Menurut Cahyani (2020), uji asumsi klasik diterapkan untuk memastikan tidak adanya permasalahan dalam model penelitian, seperti ketidaksesuaian distribusi data dengan normalitas. Jika data tidak memenuhi asumsi klasik, maka hasil analisis bisa menjadi tidak akurat dan mempengaruhi kesimpulan penelitian. Berbagai pengujian statistik diterapkan dalam penelitian ini sebagai bagian dari uji asumsi klasik, di antaranya :

Uji Normalitas

Studi ini mengaplikasikan pengujian ini untuk mengevaluasi sejauh mana pola distribusi data dalam penelitian selaras dengan prinsip distribusi normal. Jika residual menyimpang dari pola distribusi normal, maka validitas data dapat dipertanyakan dan data dianggap kurang valid (Ghozali 2021). Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) diterapkan dalam asumsi normalitas dengan batasan bahwa data dikatakan normal jika memiliki nilai signifikansi di atas 0,05.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One – Sample Kolmogorov – Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2816.60085649
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.060
	Negative	-.059
Test Statistic		.060
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2025

Dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,200 dari Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov, hasil tersebut melampaui nilai kritis 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa distribusi data dalam penelitian ini memenuhi standar normalitas berdasarkan kaidah statistik.

Uji Multikolinearitas

Analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi apakah variabel bebas dalam model regresi saling memiliki hubungan yang terlalu kuat, yang dapat mengindikasikan multikolinearitas. Model yang tidak mengalami multikolinearitas memiliki nilai VIF yang rendah dan nilai toleransi yang tinggi (Ghozali, 2021). Proses pengujian melibatkan analisis nilai VIF dan toleransi sesuai dengan kriteria tertentu. Untuk menghindari

multikolinearitas, nilai toleransi pada model regresi harus lebih dari 0,10 dan nilai VIF tidak boleh melebihi 10.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Literasi Keuangan	0,937	1,068
Urgensi Kebutuhan	0,937	1,068

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2025

Nilai Tolerance untuk variabel Literasi Keuangan (X1) dan Urgensi Kebutuhan (X2) yang diperoleh dari hasil pengujian adalah 0,937, lebih besar dari ambang batas 0,10. Di sisi lain, nilai VIF untuk kedua variabel adalah 1,068, angka tersebut berada di bawah batas kritis 10 ini menandakan tidak adanya indikasi multikolinearitas. Berdasarkan pengujian yang dilakukan, tidak mengindikasikan adanya hubungan linier yang kuat antar variabel independen, sehingga tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model.

Uji heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan guna menilai apakah varians residual bersifat tetap atau mengalami perubahan di antara pengamatan. Ketidakhadiran heteroskedastisitas merupakan salah satu indikator model regresi yang baik. Pemeriksaan heteroskedastisitas dilakukan melalui metode Glejser, di mana variabel independen diregresikan ke ABS_RES untuk mengamati pola residual model. Ketika hasil uji menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa model tidak terdampak oleh heteroskedastisitas (Ghozali, 2021).

Tabel 3. Hasil Uji heteroskedastisitas

	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	2133.611	969.521		2.201	.030
Literasi Keuangan	-.018	.056	-.033	-.315	.754
Urgensi Kebutuhan	.030	.057	.056	.534	.595

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2025

Analisis yang ditampilkan dalam tabel mengindikasikan bahwa variabel Literasi Keuangan (X1) memiliki nilai signifikansi 0,754, yang menunjukkan bahwa variabel ini tidak signifikan pada tingkat probabilitas 5%. Oleh karena itu, hasil pengujian menunjukkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas dalam model. Adapun pengujian terhadap variabel Urgensi Kebutuhan (X2) menghasilkan nilai 0,595, yang

melampaui batas kritis 0,05. Ketidadaan heteroskedastisitas dalam model ini memastikan bahwa model regresi tetap valid dan dapat diterapkan pada proses analisis selanjutnya.

Koefisien Regresi Linier Berganda

Hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dianalisis melalui pendekatan regresi linier berganda untuk memperoleh hasil yang lebih akurat. Menurut Ghozali (2021), pendekatan ini juga dimanfaatkan untuk mengidentifikasi arah hubungan antara variabel-variabel dalam pengujian, apakah saling berpengaruh secara positif atau negatif.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	6067.269	1547.794
Literasi Keuangan	.277	.090
Urgensi Kebutuhan	.616	.090

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2025

Hasil perhitungan regresi linier berganda berdasarkan nilai *Unstandardized Coefficients Beta* dapat diekspresikan dalam persamaan berikut:

$$Y = 6.067 + 0,277X_1 + 0,616X_2 + e$$

Berikut adalah penjelasan mengenai hasil persamaan regresi yang diperoleh:

1. Nilai konstanta sebesar 6.067 dalam hasil regresi mengindikasikan bahwa jika Literasi Keuangan (X_1) dan Urgensi Kebutuhan (X_2) tidak memiliki pengaruh (bernilai nol), maka Keputusan Penggunaan Pinjaman Online tetap bernilai 6.067.
2. Nilai koefisien sebesar 0,277 pada variabel Literasi Keuangan (X_1) mengindikasikan adanya pengaruh positif terhadap Keputusan Penggunaan Pinjaman Online (Y). Artinya, semakin tinggi Literasi Keuangan, semakin besar kemungkinan seseorang menggunakan pinjaman online, dengan pengaruh sebesar 27,7%, tanpa mempertimbangkan faktor lain.
3. Nilai koefisien sebesar 0,616 pada variabel Urgensi Kebutuhan (X_2) menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat urgensi kebutuhan, semakin besar pengaruhnya terhadap Keputusan Penggunaan Pinjaman Online (Y). Variabel ini berkontribusi sebesar 61,6%, dengan asumsi tidak ada faktor lain yang mempengaruhi.

Koefisien korelasi

Menilai sejauh mana dua variabel memiliki hubungan linier dan menentukan apakah hubungan tersebut positif atau negatif. Analisis ini menunjukkan apakah hubungan bersifat positif atau negatif. Dalam penelitian, variabel dependen bersifat stokastik, sementara variabel independen dianggap tetap dalam setiap pengambilan sampel berulang (Ghozali, 2021).

Tabel 5. Kriteria validitas

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0.199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1.000	Sangat Kuat

Sumber : (Sugiyono, 2021)

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi Literasi Akuntansi (X1)

Correlations			
		Literasi Keuangan	Keputusan Pinjaman Online
Literasi Keuangan	Pearson Correlation	1	.383**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	99	99
Keputusan Pinjaman Online	Pearson Correlation	.383**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	99	99

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2025

Analisis korelasi terhadap variabel Literasi Keuangan (X1) Hasil uji memberikan nilai signifikansi 0,000, yang berarti lebih rendah dari nilai kritis 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan (X1) secara nyata memengaruhi Keputusan Penggunaan Pinjaman Online (Y). Kemudian Pearson Correlation sebesar 0,383 menunjukkan adanya hubungan positif dengan tingkat hubungan yang tergolong rendah.

Tabel 7. Hasil Uji Korelasi Urgensi Kebutuhan (X2)

Correlations			
		Urgensi Kebutuhan	Keputusan Pinjaman Online
Urgensi Kebutuhan	Pearson Correlation	1	.607**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	99	99
Keputusan Pinjaman Online	Pearson Correlation	.607**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	99	99

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2025

Temuan analisis korelasi menunjukkan bahwa variabel Urgensi Kebutuhan (X2) Signifikansi yang tercatat sebesar 0,000 menandakan adanya pengaruh yang signifikan karena nilainya di bawah ambang 0,05. Analisis yang dilakukan mengindikasikan bahwa variabel X2 memiliki dampak signifikan terhadap Keputusan Penggunaan Pinjaman Online (Y). Kemudian nilai Pearson Correlation sebesar 0,607 pada variabel X2 mengindikasikan hubungan positif yang kuat antara Urgensi Kebutuhan dan Keputusan Penggunaan Pinjaman Online.

Koefisien determinasi

Penggunaan regresi statistik bertujuan untuk menganalisis dampak variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen ditunjukkan oleh nilai Adjusted R². Model yang memiliki nilai lebih tinggi dianggap lebih akurat dalam menggambarkan hubungan antar variabel, sedangkan nilai lebih rendah menunjukkan keterbatasan penjelasan (Ghozali, 2021).

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Model Summary ^b			
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.652 ^a	.425	.413	2845.789

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2025

R Square = 0,413

Sebanyak 41,3% variasi dalam Keputusan Penggunaan Pinjaman Online (Y) dipengaruhi oleh Literasi Keuangan (X1) dan Urgensi Kebutuhan (X2), dengan nilai R Square 0,413, model regresi ini mampu menjelaskan sebagian variabilitas dalam

variabel dependen, Adapun sisa 58,7% masih dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Pengujian Hipotesis

Uji t (Parsial)

Analisis regresi menerapkan uji t sebagai tolok ukur statistik untuk menilai relevansi dan pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen (Mardiatmoko, 2020).

Tabel 9. Hasil Uji t Parsial

Variabel	t Hitung	t Tabel	Sig	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	4,089	1,985	0,000	Berpengaruh Signifikan
Urgensi Kebutuhan (X2)	7,517	1,985	0,000	Berpengaruh Signifikan

Sumber : Output diolah dari SPSS, 2025

Interpretasi dari hasil uji t yang ditampilkan dalam tabel di atas mengarah pada kesimpulan berikut:

- Uji t secara parsial mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari Literasi Keuangan (X1) terhadap Keputusan Penggunaan Pinjaman Online (Y) Karena nilai signifikansi berada pada angka 0,000 dan nilai t-hitung sebesar 4,089 lebih besar dari t-tabel 1,985, maka pengaruh tersebut dinyatakan signifikan. Dengan hipotesis nol (H_0) yang terbukti tidak valid dan hipotesis alternatif (H_a) yang diterima, hasil ini memperjelas bahwa Literasi Keuangan (X1) berperan signifikan dalam menentukan keputusan penggunaan pinjaman online.
- Uji t (parsial) mengungkapkan bahwa Urgensi Kebutuhan (X2) secara signifikan mempengaruhi Keputusan Penggunaan Pinjaman Online (Y), Nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dan t-hitung 7,517 yang melebihi t-tabel 1,985 menunjukkan hasil yang signifikan. Dengan hipotesis nol (H_0) yang terbukti tidak valid dan hipotesis alternatif (H_a) yang diterima, hasil ini memperjelas bahwa Urgensi Kebutuhan (X2) berperan signifikan dalam menentukan keputusan penggunaan pinjaman online.

Uji F (Simultan)

Uji F digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen bersama-sama memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Mardiatmoko, 2020).

Tabel 10. Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	574496924.838	2	287248462.419	35.469	.000 ^b
Residual	777457557.707	96	8098516.226		
Total	1351954482.545	98			

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2025

Dengan nilai signifikansi 0,000 yang berada di bawah ambang batas 0,05 dan F-hitung 35,469 yang melampaui batas kritis F-tabel 3,090, terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) tidak terbukti, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima, Ini menandakan bahwa Literasi Keuangan (X1) dan Urgensi Kebutuhan (X2) secara simultan memberikan pengaruh terhadap Keputusan Penggunaan Pinjaman Online (Y).

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Penggunaan Pinjaman Online

Analisis data memperlihatkan bahwa variabel Literasi Keuangan (X1) secara signifikan memengaruhi keputusan penggunaan pinjaman online. Hasil ini mengisyaratkan bahwa semakin baik pemahaman seseorang terhadap aspek keuangan, semakin bijak pula individu tersebut dalam mempertimbangkan risiko dan manfaat dari layanan pinjaman digital.

Individu dengan pemahaman keuangan yang baik tidak serta-merta menghindari pinjaman online, tetapi justru mampu memanfaatkannya secara lebih bijak dan strategis. Sebagaimana dinyatakan dalam penelitian (Putri & Priono, 2024), individu yang memiliki literasi keuangan tinggi cenderung menggunakan pinjaman online bukan sekadar untuk konsumsi, tetapi untuk kebutuhan produktif seperti modal usaha, investasi, atau transaksi keuangan lainnya yang lebih menguntungkan. Mereka juga lebih memahami risiko seperti suku bunga tinggi, biaya tambahan, serta konsekuensi keterlambatan pembayaran, sehingga lebih mampu mengelola utang dengan baik dan menghindari permasalahan keuangan yang tidak terkendali.

Sebaliknya, individu dengan literasi keuangan yang rendah lebih rentan mengalami kesulitan dalam mengelola pinjaman, sehingga berpotensi terjatuh utang yang tidak terkendali. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap aspek-aspek keuangan, termasuk perencanaan pembayaran dan evaluasi risiko sebelum mengambil pinjaman. Selain itu, pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Muzakiyah, Sulistiyowati, & Sari, 2024) ; (Haikal & Wijayangka, 2021) ; (Ratuarat, Kiak, & Tiwu, 2024) ; (Frederica, Magdalena, Gunarso, Anatasia, & Cici, 2023) ; (Hidayanti, Wiryaningtyas, Ariyantiningtyas, & Ciptasari, 2023) ; Temuan ini mengonfirmasi bahwa tingkat literasi keuangan memiliki peran dalam memengaruhi keputusan individu dalam menggunakan layanan keuangan digital, termasuk pinjaman online.

Pengaruh Urgensi Kebutuhan Terhadap Keputusan Penggunaan Pinjaman Online

Urgensi Kebutuhan (X2) terbukti berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan pinjaman online. Semakin tinggi tingkat urgensi kebutuhan seseorang, semakin besar kecenderungan mereka untuk memilih pinjaman online sebagai solusi keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa selain dipengaruhi oleh literasi keuangan, keputusan individu dalam menggunakan pinjaman online juga ditentukan oleh tingkat urgensi situasi yang mereka alami.

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden mengakui bahwa mereka memilih pinjaman online sebagai solusi keuangan mereka saat menghadapi keadaan darurat karena proses pencairannya yang cepat dan persyaratannya yang lebih mudah dibandingkan dengan lembaga keuangan konvensional. Dalam situasi ini, pertimbangan terhadap suku bunga tinggi atau risiko jangka panjang sering kali diabaikan demi memperoleh dana secepat mungkin.

Penelitian ini memberikan bukti tambahan yang memperkuat hasil studi sebelumnya yang dilakukan oleh (Azis & Sopingi, 2024), yang mengungkapkan bahwa urgensi kebutuhan berperan dalam keputusan penggunaan pinjaman online. Penelitian lain oleh (Ediwijoyo & Saefudin, 2021) juga menemukan bahwa individu dengan kebutuhan mendesak lebih cenderung mengambil keputusan keuangan secara cepat tanpa mempertimbangkan risiko jangka panjang, termasuk dalam memilih sumber pembiayaan dengan bunga tinggi. Hasil riset yang dikemukakan oleh (Maulidina & Hermawati, 2024) mengungkapkan bahwa faktor tekanan lingkungan, kebutuhan mendesak, serta tuntutan gaya hidup di perkotaan berkontribusi terhadap keputusan individu dalam memanfaatkan layanan pinjaman online.

Pemahaman yang mendalam tentang literasi keuangan berperan dalam meningkatkan kemampuan individu dalam mengelola keuangannya dengan lebih optimal, namun dalam kondisi mendesak, banyak orang tetap memilih pinjaman online sebagai solusi cepat tanpa mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang. Oleh karena itu, edukasi keuangan yang lebih luas, khususnya mengenai perencanaan dana darurat dan alternatif pembiayaan yang lebih sehat, menjadi sangat penting agar masyarakat tidak bergantung sepenuhnya pada pinjaman online yang berisiko tinggi.

Pengaruh Literasi Keuangan dan Urgensi Kebutuhan Terhadap Keputusan Penggunaan Pinjaman Online

Dalam memilih untuk menggunakan pinjaman online, individu mempertimbangkan berbagai faktor yang memiliki hubungan satu sama lain. Penelitian ini menguji secara simultan Literasi Keuangan (X1) dan Urgensi Kebutuhan (X2) untuk melihat pengaruhnya terhadap Keputusan Penggunaan Pinjaman Online (Y). Uji ANOVA memperlihatkan bahwa kedua variabel, Literasi Keuangan dan Urgensi Kebutuhan, secara bersama-sama berkontribusi signifikan terhadap keputusan

penggunaan pinjaman online. Hal ini mengindikasikan bahwa selain pemahaman keuangan, faktor urgensi kebutuhan juga memengaruhi keputusan individu dalam memanfaatkan layanan tersebut.

Hasil R Square sebesar 0,413 mengindikasikan bahwa Literasi Keuangan dan Urgensi Kebutuhan secara bersama-sama berkontribusi dalam menjelaskan variabel keputusan penggunaan pinjaman online, berkontribusi sebesar 41,3% terhadap Keputusan Penggunaan Pinjaman Online. Oleh karena itu, kedua variabel ini secara kumulatif mampu menjelaskan 41,3% dari variasi keputusan penggunaan pinjaman online. Meski penelitian ini telah mengungkap sebagian besar faktor yang berpengaruh, masih ada 58,7% faktor lain yang belum diteliti, menunggu untuk dieksplorasi lebih lanjut guna memahami lebih dalam dinamika keputusan penggunaan pinjaman online.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat dugaan awal bahwa Literasi Keuangan dan Urgensi Kebutuhan berkontribusi signifikan terhadap pengambilan keputusan dalam penggunaan pinjaman online. Secara konseptual, temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan literasi keuangan sebagai dasar bagi individu dalam membuat keputusan finansial yang lebih bijak. Secara aplikatif, temuan ini berpotensi menjadi pedoman bagi penyedia layanan pinjaman online dan lembaga keuangan digital untuk mengembangkan program edukasi finansial yang menargetkan kelompok generasi muda, serta merancang produk yang mempertimbangkan urgensi kebutuhan pengguna dengan harapan dapat memfasilitasi pengambilan keputusan yang lebih tepat dan disertai rasa tanggung jawab.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Merujuk pada hasil analisis serta pembahasan, maka kesimpulan yang diperoleh adalah:

1. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan pinjaman online. Individu dengan pemahaman finansial yang baik cenderung lebih bijak dalam menimbang risiko dan manfaat pinjaman online.
2. Urgensi kebutuhan juga berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan pinjaman online. Semakin mendesak kebutuhan seseorang, semakin besar kecenderungan untuk memanfaatkan pinjaman online sebagai solusi keuangan cepat.
3. Secara simultan, literasi keuangan dan urgensi kebutuhan bersama-sama memengaruhi keputusan penggunaan pinjaman online. Kedua variabel ini menjelaskan 41,3% dari variasi keputusan penggunaan pinjaman online, Sisa persentase dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam ruang lingkup penelitian ini.

Saran

Beberapa langkah strategis dapat dirancang berdasarkan temuan penelitian ini untuk diterapkan ke depannya yaitu

1. Bagi Individu/Pengguna Pinjaman Online
 - a. Gunakan pinjaman online hanya untuk kebutuhan mendesak dan produktif, seperti biaya pendidikan, kesehatan, atau modal usaha kecil, bukan untuk konsumsi yang tidak penting.
 - b. Buat anggaran bulanan sederhana, agar individu lebih mudah membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta tidak terjebak dalam utang jangka panjang.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Studi lanjutan dapat mempertimbangkan faktor tambahan, termasuk aspek psikologis dan sosial, dalam mempengaruhi keputusan penggunaan pinjaman online. Agar hasil penelitian lebih mencerminkan populasi secara keseluruhan, disarankan untuk memperluas cakupan metode dan meningkatkan jumlah sampel dalam studi selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana Toni Roby Candra Yudha, S. El, M. SEI, Abu Rizal Amiruddin, Alivia Fitriani Hilmi, Atika Fissilmi Kaffah, Fatimala Nur Fauzi, Ika Evarianti, Laila Maghfiroh, Nada El Nadia, Pravita Salbia Nurmanda, Putri Ayu Etika Rohmah, Riska Delta Rahayu, Riski Del, Zahrotun Nadhifa. 2020. *Fintech Syariah : Teori Dan Terapan*. Edited by Safira Aulia Amirullah. Scopindo Media Pustaka. <https://doi.org/6236922136>.
- Ardianto. 2019. *Metode Kuantitatif*. Sisbios Rekatama Media.
- Arianti B.F. 2021. *Literasi Keuangan (Teori Dan Implementasinya)*. Cv. Pena Persada.
- Azis, Nopa Abdul, and Imam Sopingi. 2024. "Tingkat Religiusitas, Kebutuhan Mendesak Dan Kemudahan Pembiayaan Pada Keputusan Penggunaan Jasa Rentenir." *JIES: Journal of Islamic Economics Studies* 5 (2): 121–35. <https://doi.org/10.33752/jies.v5i2.6833>.
- Cahyani. 2020. "Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Cost Of Debt Dengan Managerial Ownership Sebagai Variabel Moderasi." *Repository Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Choerudin, A., Zulfachry, Widyaswati, R., Warpindyastuti, L. D., Khasanah, J. S., Harto, B., . . . Paramita, V. S. 2023. "Literasi Keuangan." *PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI*.
- Databoks. 2022. "Statistik 10 Penyebab-Masyarakat-Terjerat-Pinjaman-Online." 2022.
- Dira Fitriani; Rola Manjaleni. 2023. "Pengaruh Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada PT. SSE Fashion)." *Frima*.

- Fitriani, Hernika, and Meilani Purwanti. n.d. "MENINGKATKAN PEMAHAMAN FINANCIAL TECHNOLOGY (FinTech) BAGI UMKM DI KABUPATEN BANDUNG." *Jurnalstar.Digitechuniversity.Ac.Id*. www.jurnalstar.digitechuniversity.ac.id.
- Frederica, Diana, Febriani Cristina Susianti Magdalena, Gatot Gunarso, Caroline Anatasia, and Hilaria Devilina Cici. 2023. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Faktor Lainnya Terhadap Niat Masyarakat Menggunakan Pinjaman Online." *Jurnal Riset Bisnis* 7 (1): 141–55.
- Imam Ghozali. 2021. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*. Universitas Dipenegoro.
- Kurniawan, P., & Budhi, M. K. 2019. *Pengantar Ekonomi Mikro&Makro*. Andi Offset.
- Muzakiyah, Niswatul, Liliek Nur Sulistiyowati, and Erma Wulan Sari. 2024. "PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN RISIKO GAGAL BAYAR TERHADAP KEPUTUSAN PENGGUNA PINJAMAN ONLINE." *SIMBA SEMINAR INOVASI MANAJEMEN BISNIS DAN AKUNTANSI* 6, no. September.
- Naufal Muflih Banyu Aji, and Batara Daniel Bagana. 2024. "PENGARUH LITERASI KEUANGAN, KEPERCAYAAN, DAN RISIKO TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN PINJAMAN ONLINE : STUDI KASUS PADA MAHASISWA PTN DAN PTS DI KOTA SEMARANG." *Journal of Administration and Educational Management* 7:1–23.
- Novel Dwi Budiliana, and Cepi Saepuloh. 2024. "Pengaruh Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda Di Kota Cimahi." *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)* 10 (4): 2300–2312. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i4.2552>.
- OJK. 2017. "YUK MENGENAL FINTECH! KEUANGAN DIGITAL YANG TENGAH NAIK DAUN." 2017. <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/10468>.
- OJK. 2024a. "FAQ: KATEGORI UMUM." 2024. https://ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-dan-statistik/direktori/fintech/Documents/FAQ_Fintech_Lending.pdf.
- OJK. 2024b. "SEJAUH MANA TINGKAT LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN MASYARAKAT INDONESIA SERTA BAGAIMANA MENINGKATKANNYA?" 2024. <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/40866#:~:text=Berdasarkan%2520hasil%2520survei%2520SNLIK%25202024,%2525%2520dan%252039%25>.
- OJK. 2024c. "Statistik P2P Lending Periode Agustus 2024." 2024. <https://ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-dan-statistik/Fintech/Pages/Statistik-P2P-Lending-Periode-Agustus-2024.aspx>.
- OJK. 2024d. "YUK MENGENAL FINTECH P2P LENDING SEBAGAI ALTERNATIF INVESTASI SEKALIGUS PENDANAAN." 2024. <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/20566#:~:text=MenurutPeraturanOJKNo.77,penerima%20pinjaman%20berbasis%20teknologi%20informasi>.

- Putri, Salsabila Isnaini, and Hero Priono. 2024. "Pengaruh Literasi Keuangan, Sosial, Dan Gaya Hidup Terhadap Pengguna Aplikasi Pinjaman Online." *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)* 7 (4). <https://doi.org/10.31539/costing.v7i4.10795>.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Supriyanto, E, and N. Ismawati. 2019. "SISTEM INFORMASI FINTECH PINJAMAN ONLINE BERBASIS WEB." *Jurnal Sistem Informasi Teknologi Informasi Dan Komputer*.
- Widjaja, Gunawan. 2022. "Pemahaman Konsumen Tentang Pinjaman Online (Pinjol) Di Jakarta." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2 (2): 89–93. <https://doi.org/10.37567/pkm.v2i2.1025>.
- Winarti, Wiwin, and Ita Suryanita Supyan. 2021. "Peranan Literasi Keuangan Dalam Mengatur Perencanaan Keuangan Individu."